

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti berupaya menjawab pertanyaan permasalahan tersebut dengan menyusun desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan isu etik penelitian yang dipaparkan sebagai berikut.

A. Desain Penelitian

Sejalan dengan fokus masalah dan tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode tersebut dipilih agar peneliti lebih mudah mendeskripsikan hasil temuan lapangan terkait aspek yang diteliti.

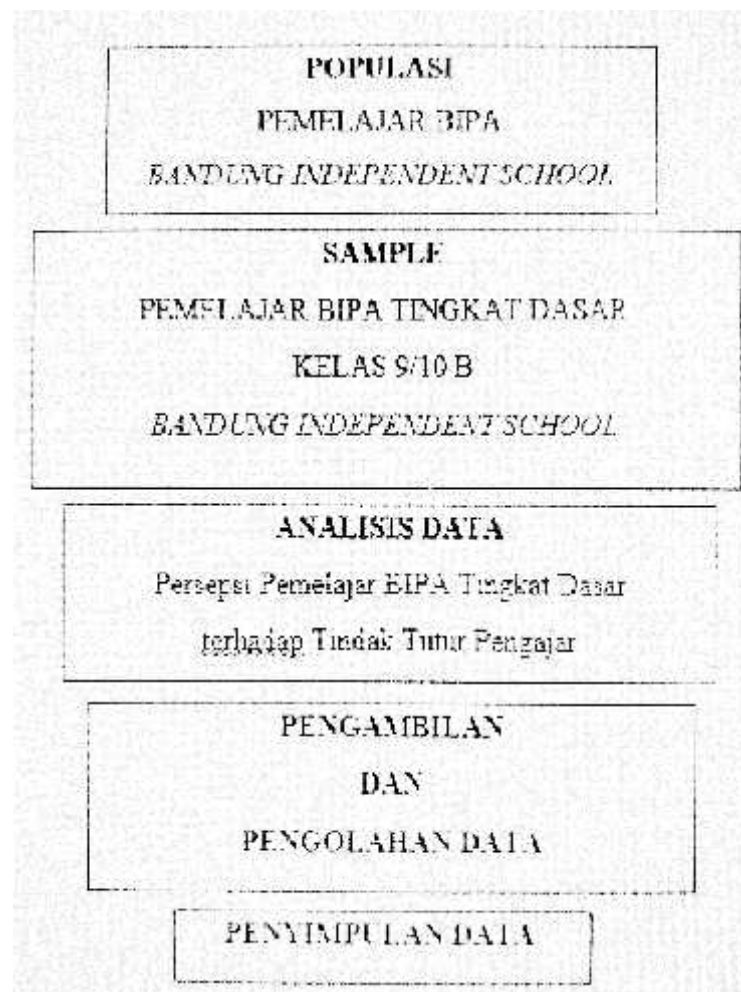
Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari informasi mengenai suatu kejadian pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan sejelas mungkin hasil temuan di lapangan berdasarkan fenomena alamiah yang terjadi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi yang sebenarnya terjadi. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel (Arikunto, 2006, hlm. 310).

Penelitian kualitatif tidak hanya sekadar membahas teknik pengumpulan data, tetapi juga pendekatan terhadap dunia empiris. Taylor dan Bogdan (dalam Moleong, 2009, hlm. 5) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merujuk kepada pengertian yang luas terhadap penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa uraian kata-kata, dan perilaku orang yang dapat diobservasi secara lisan maupun tulisan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya tidak berbentuk angka dan diperoleh dari rekaman, observasi, wawancara, atau tertulis. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis, diinterpretasikan, dan disimpulkan. Alasan yang mendorong peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana bentuk dan fungsi

tindak tutur pengajar, persepsi pemelajar terhadap tindak tutur pengajar, dan implikasinya terhadap proses pembelajaran.

Selain itu, desain penelitian dibuat berdasarkan variabel yang terkandung dalam penelitian. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Arikunto, 2006, hlm. 161). Desain alur penelitian ini dijelaskan dalam bagan berikut.



Gambar 3.1

Desain Penelitian

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah pengajar dan pemelajar BIPA tingkat dasar yang berperan sebagai sumber data yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di kelas 9/10 B secara daring melalui aplikasi *Zoom*. Hal tersebut dikarenakan wabah *COVID-19* yang melanda saat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini bertempat di salah satu sekolah internasional, yakni *Bandung Independent School* (BIS). Tempat

penelitian tersebut dipilih atas pertimbangan ketersediaan sumber data penelitian yang dilakukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Pertama, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipasi atau teknik catatan lapangan. Kedua, peneliti menggunakan kuesioner atau angket berupa *Google form* yang berisikan pertanyaan mengenai persepsi pemelajar terhadap tindak tutur atau tuturan pengajar selama pembelajaran. Ketiga, peneliti menggunakan teknik rekam. Teknik ini digunakan dengan cara merekam pembelajaran melalui menu *record* pada aplikasi *Zoom* yang berfungsi untuk merekam video saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, hasil rekaman tersebut ditranskripsikan menjadi data tuturan. Namun, pihak *Bandung Independent School* tidak mengizinkan perekaman menggunakan video saat proses pembelajaran dengan rasionalisasi bahwa wajah para pemelajar tidak diperbolehkan dilihat oleh publik kecuali atas izin dari keluarga. Oleh karena itu, peneliti hanya dapat mengabadikan rekaman dalam bentuk audio. Beberapa teknik pengumpulan data tersebut bertujuan agar data yang dikumpulkan terorganisasi dengan baik. Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Rancangan Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

No.	Nama Data	Jenis Data	Sumber Data	Teknik	Instrumen
1	Persepsi pemelajar BIPA tingkat dasar terhadap tindak tutur pengajar.	Kualitatif	Pemelajar BIPA tingkat dasar kelas 9/10 B <i>Bandung Independent School</i>	Observasi dan kuesioner	Catatan lapangan dan kuesioner

2	Bentuk dan fungsi tindak tutur pengajar BIPA tingkat dasar dalam proses pembelajaran di dalam kelas.	Kualitatif	Pengajar BIPA tingkat dasar kelas 9/10 B <i>Bandung Independent School</i>	Merekam	Bentuk dan fungsi tindak tutur
4	Penilaian Pakar terhadap instrumen persepsi pemelajar terhadap tindak tutur pengajar.	Kualitatif	Pakar	Deskriptif	
5	Penilaian Pakar terhadap instrumen bentuk dan fungsi tindak tutur pengajar BIPA tingkat dasar dalam proses pembelajaran di dalam kelas.	Kualitatif	Pakar	Deskriptif	

Tabel 3.2

Instrumen Lembar Observasi Catatan Lapangan

<p>Catatan Lapangan: No. ...</p> <p>Pengamatan/Wawancara: P/W</p> <p>Waktu Pencatatan: ...</p> <p>Waktu Penyusunan: ...</p> <p>Tempat Penelitian: <i>Bandung Independent School</i></p> <p>Subjek Penelitian: Pengajar dan Pemelajar BIPA Tingkat Dasar</p> <p>(Deskripsi)</p> <p>Awal s.d. akhir pembelajaran</p>

Tabel 3.3

*Instrumen Persepsi Pemelajar BIPA Tingkat Dasar
terhadap Tindak Tutur Pengajar dalam Proses Pembelajaran*

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Guru dapat menjelaskan materi dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung			
2	Bahasa Indonesia yang digunakan guru saat pembelajaran mudah untuk dimengerti			
3	Guru selalu mengizinkan Anda memberikan tanggapan atau bertanya apabila ada hal yang tidak Anda mengerti			

4	Guru selalu memberikan Anda kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukannya			
5	Guru menegur ketika Anda membuat kelas menjadi bising saat pembelajaran			
6	Guru memerintahkan Anda untuk melakukan sesuatu			
7	Guru memerintahkan Anda untuk melakukan sesuatu secara tidak langsung (menyindir)			
8	Guru mengucapkan terima kasih jika Anda membantu atau meresponsnya			
9	Guru menyatakan harapannya terhadap Anda			
10	Cara berkomunikasi guru berpengaruh pada persepsi Anda saat pembelajaran berlangsung			
Tulislah pendapat Anda mengenai cara guru berkomunikasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas!				
Jawaban:				

Tabel 3.4

Instrumen Bentuk Tindak Tutur dan Indikatornya

Bentuk Tindak Tutur	Indikator
Lokusi	Menyampaikan sesuatu atau bersifat informatif.
Deklaratif	Memberitahukan sesuatu kepada orang lain sehingga diharapkan pendengar atau mitra tutur menaruh perhatian.
Interogatif	Menanyakan sesuatu sehingga diharapkan pendengar atau mitra tutur memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh penutur.
Imperatif	Bermaksud agar pendengar atau mitra tutur memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta oleh penutur.
Illokusi	Menginformasikan sesuatu sekaligus memiliki maksud agar pendengar atau mitra tutur melakukan suatu tindakan.
Asertif	Mengikat penuturnya akan kebenaran atas hal yang dituturkan. Contoh: menyatakan, menyarankan, mengemukakan pendapat, dan lain-lain.
Direktif	Bermaksud agar pendengar atau mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan atau diminta dalam tuturan. Contoh: memerintah, melarang, memohon, dan lain-lain.
Ekspresif	Menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Contoh: meminta maaf, berterima kasih, memuji, dan lain-lain.
Komisif	Menyatakan janji atau penawaran. Contoh: berjanji dan menawarkan sesuatu.
Deklaratif	Menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan yang dihadapi. Contoh: mengucilkan, dan menghukum.

Perlokusi	Memiliki daya pengaruh atau efek bagi pendengarnya. Contoh: menyetujui, mengikuti perintah atau permintaan, menjadi malu, dan termotivasi.
Langsung	Tuturannya bersifat konvensional, yakni kesesuaian antara modus dan fungsi tuturan
Deklaratif	Memberitahukan sesuatu kepada orang lain atau mitra tutur.
Interogatif	Berfungsi untuk menanyakan sesuatu.
Imperatif	Bermaksud agar pendengar atau mitra tutur memberikan tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta oleh penutur.
Tidak Langsung	Tuturannya bersifat kontra dengan modus dan fungsinya secara konvensional.
Deklaratif	Memberitahukan sesuatu kepada orang lain atau mitra tutur secara tersirat.
Interogatif	Bentuk kalimat tanya, namun mengandung maksud tersirat atau implisit.
Literal	Tuturan yang dituturkan penutur sesuai dengan maksud dan makna kata-kata penyusunnya.
Deklaratif	Memberitahukan sesuatu kepada orang lain atau mitra tutur.
Interogatif	Berfungsi untuk menanyakan sesuatu.
Imperatif	Bermaksud agar pendengar atau mitra tutur memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta oleh penutur.
Tidak Literal	Tuturan yang maksud dan maknanya tidak sesuai atau berlawanan dengan kata-kata atau kalimat penyusunnya. Contoh: Guru: “Silakan kerjakan soal nomor lima pada papan tulis.” Siswa: “Baik, Pak.”

	Guru: “Aduh... yang lain sampai ketiduran.” Konteks: Guru matematika meminta siswa mengerjakan soal pada papan tulis, namun siswa tersebut begitu lama dalam mengerjakan soal yang diberikan.
Deklaratif	Memberitahukan sesuatu kepada orang lain atau mitra tutur secara tersirat.
Interogatif	Bentuk kalimat berupa kalimat tanya, namun mengandung maksud tersirat atau implisit.

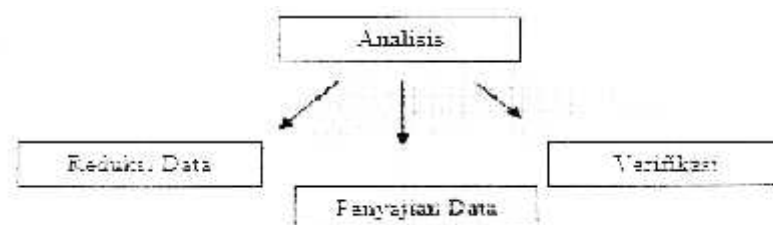
Tabel 3.5

Instrumen Fungsi Tindak Tutur dan Indikatornya

No.	Fungsi Tindak Tutur	Indikator
1	Asertif	Mengikat penuturnya akan kebenaran atas hal yang dituturkan. Contoh: menyatakan, menyarankan, mengemukakan pendapat, melaporkan, dan lain-lain.
2	Direktif	Bermaksud agar pendengar atau mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan atau diminta dalam tuturan. Contoh: memerintah, melarang, memohon, dan lain-lain.
3	Ekspresif	Menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Contoh: meminta maaf, berterima kasih, memuji, dan lain-lain.
4	Komisif	Menyatakan janji atau penawaran. Contoh: berjanji dan menawarkan sesuatu.
5	Deklaratif	Menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan yang dihadapi. Contoh: mengucilkan, dan menghukum.

D. Teknik Analisis Data

Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu atau lebih dikenal dengan teknik PUP. Menurut Sudaryanto (1993, hlm. 21) teknik pilah unsur penentu merupakan teknik pilah, yakni alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri. Dalam hal ini, setiap tuturan dianalisis makna dan maksudnya, kemudian dikategorikan berdasarkan bentuk dan fungsinya masing-masing. Selanjutnya, dilakukan analisis data menggunakan model analisis mengalir (*Flow Analysis Models*). Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan segmentasi dan mengikuti alur analisis data interaktif, simultan, dan berkelanjutan. Teknik analisis data ini meliputi reduksi data yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara tertentu sehingga simpulan akhir dapat ditarik (Miles dan Huberman, 1992, hlm. 16). Pada tahap reduksi data ini, data yang telah diklasifikasikan kemudian diseleksi untuk menyaring data yang tidak diperlukan. Kemudian, dilanjutkan ke tahap penyajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi. Gambaran komponen-komponen analisis data model mengalir adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2

Komponen-komponen Analisis Data Model Mengalir

(Miles dan Huberman, 1992, hlm. 18)

Adapun langkah-langkah analisis data dapat dirincikan sebagai berikut.

1. Mengumpulkan dan mencatat seluruh data alamiah selama proses pembelajaran secara deskriptif.
2. Mengidentifikasi bentuk dan fungsi tindak tutur pengajar yang digunakan saat proses pembelajaran.

3. Mengidentifikasi persepsi pemelajar berdasarkan hasil observasi dan kuesioner.
4. Melakukan validasi kepada pakar yang berlatar belakang keilmuan linguistik, khususnya pakar pragmatik dan tenaga pengajar BIPA.
5. Melakukan penarikan simpulan.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa jenis instrumen penelitian sesuai dengan kebutuhan dan rancangan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan sebelumnya. Beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis Instrumen

a. Catatan Lapangan

Format catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data dengan menyimak dan mencatat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik ini dapat disejajarkan dengan teknik observasi. Teknik ini tidak dilakukan dengan pedoman tertentu (tidak terstruktur). Semua fenomena dan fakta yang ditemukan dalam pembelajaran dicatat dan disesuaikan dengan tujuan peneliti. Peneliti berada di *server* atau ruangan yang sama dengan pengajar dan pemelajar untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, seperti ekspresi visual atau mimik wajah pemelajar dan ekspresi verbal ketika pengajar bertutur. Catatan ini berbentuk deskriptif, yaitu menjelaskan situasi yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Kuesioner atau Angket

Selain teknik catatan lapangan, peneliti juga menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 199) menyatakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan pada responden untuk menjawabnya. Kuesioner yang akan digunakan disusun menurut skala *Guttman*. Pengisian kuesioner menggunakan tanda centang () pada pilihan jawaban “Ya”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak”. Selanjutnya, kuesioner diberikan kepada pemelajar BIPA tingkat dasar kelas 9/10 B.

Peneliti menggunakan kuesioner dengan harapan dapat memperoleh data yang valid dari responden berdasarkan proses pembelajaran yang mereka alami. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner tertutup. Terdapat dua jenis kuesioner, yaitu kuesioner terbuka, yakni responden dapat menjawab secara langsung dengan kalimatnya sendiri dan kuesioner tertutup, yakni responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan (Arikunto, 2006, hlm. 195).

2. Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini ditinjau oleh pakar sesuai dengan bidang ilmu yang relevan. Dalam penelitian ini, dibutuhkan validasi pakar yang berlatar belakang keilmuan linguistik, khususnya adalah pakar ilmu pragmatik dan tenaga pengajar BIPA. Selanjutnya, instrumen yang telah dirancang dipertimbangkan dan divalidasi oleh para ahli.

F. Isu Etik

Isu etik dalam penelitian ini dihadirkan karena melibatkan manusia sebagai subjek atau sumber penelitian. Pertimbangan etika penelitian digunakan untuk melindungi hak-hak dari partisipan agar tidak menimbulkan dampak negatif (Fraenkel, dkk., 1990). Untuk meminimalisasi risiko yang muncul, peneliti harus membuat perjanjian yang jelas dan adil dengan partisipan penelitian sehingga kewajiban dan tanggung jawab masing-masing dapat terpenuhi. Selain itu, penelitian ini melibatkan pemelajar asing yang memiliki keterbatasan pemahaman dan/atau komunikasi menggunakan bahasa Indonesia sehingga memerlukan prosedur perlindungan khusus.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti telah meminta izin terlebih dahulu kepada pihak yang bertanggung jawab, seperti wakil kepala sekolah, pengajar bahasa Indonesia yang berperan sebagai objek penelitian, dan juga siswa-siswa. Informasi yang diberikan oleh partisipan harus dilindungi oleh peneliti karena bersifat rahasia, kecuali jika disetujui sebelumnya (Fraenkel, dkk., 1990). Maka dari itu, peneliti meminta persetujuan terlebih dahulu untuk mencantumkan identitas pengajar dan pemelajar. Jika peneliti tidak mendapatkan persetujuan, maka peneliti akan menggantinya dengan bentuk kode berupa G untuk guru dan S untuk siswa.